

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA DALAM USAHA KUE BUGIS KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG

Muhammad Idris¹⁾, Rafiuddin²⁾, Fatimah Az zahra N³⁾, Haris Hamid⁴⁾

^{1 2 3)} Dosen universitas Bosowa Makassar

⁴⁾ Dosen Universitas Nuku Tidore Kepulauan

ABSTRACT

Pinrang Regency is one of the producers of traditional cakes (bugis cakes) developed by housewives who are in an area or home industry center, precisely in the area of Tanra Tuo Village, Cempa District, which is very strategic because it is a transportation route to the coastal tourism area. . The thing of concern in the processing of Bugis cakes is still traditional, the packaging is still simple, so the service provider provides tools to support the development of the Bugis cake business including its packaging to attract consumers, and the administration of financial management has not fully referred to the financial statements. The method used in this service is socialization, focus group discussion, team and partner consolidation, mapping of potentials and problems, and community participation (partner groups). The results achieved in the dedication of providing production equipment assistance to partner groups in the framework of increasing production yields which have an impact on increasing financial income earned between 10% - 20% in year I, and for the continuation of this program by forming new partners that can improve community welfare economically and can contribute to the government.

Keywords: *Productivity, Community Empowerment, Bugis Cake Processing, Increased Income*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pinrang memiliki luas wilayah 1.961,77 km² atau sama dengan 196.177 hektar. Wilayah administrasi Kabupaten Pinrang terbagi menjadi 12 Kecamatan dengan 144 desa/kelurahan (39 kelurahan dan 65 desa). Kabupaten Pinrang sebagian besar bertopografi datar dan landai dengan kelerengan 0 – 2 % dan 2 – 5 %, . Dan Kecamatan Cempa dengan luas Wilayah 7,92Km² dengan terletak pada ketinggian 6 dpl, sedangkan jumlah penduduknya sebanyak 2.279 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 1.103 orang dan wanita sebanyak 1.176 orang [1].

Kabupaten Pinrang terletak dalam wilayah Utara Propinsi Sulawesi Selatan yang merupakan jalur perlintasan transportasi darat menuju ke Kabupaten wilayah utara dan Propinsi Sulawesi Barat. Kedudukan ini yang memberikan prospek untuk pengembangan usaha-usaha kuliner berupa kue-kue tradisional (kue bugis) maupun industri makanan lainnya. Adapun lokasi pembuat kue bugis dominan berada pada Wilayah Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dimana merupakan jalur transportasi menuju kawasan wisata pantai Amali, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan dengan menggunakan alat modernisasi untuk memperbaiki kualitas produknya

Adanya, program pengembangan mitra desa merupakan salah satu alternatif yang dinilai sangat tepat untuk memberikan solusi pada masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang ada dalam Wilayah Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dalam bentuk pengelolaan makanan menjadi kue bugis yang dapat meningkatkan pendapatan melalui perbaikan kualitas produk dan cita rasa.

Untuk meningkatkan pendapatan diperlukan perbaikan kualitas produk dan harga dalam usaha kue tradisional (kue bugis) [2]. Lanjut Adhi Nugroho mengatakan bahwa Home industri negeri ciki adalah usaha rumah tangga yang memproduksi ceriping pisang dengan aneka rasa, dengan menggunakan bahan baku pisang yang berkualitas tinggi sehingga menghasilkan produk ceriping pisang yang berkualitas [3].

Sedangkan faktor internal seperti kekuatan maupun kelemahan dan eksternal seperti peluang maupun ancaman yang dapat mempengaruhi pemasaran kue bugis, sebagai contoh “kue karasa” di Kecamatan Cempa sehingga beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu *Pertama*, perbaikan kios produsen/ penjual Kue karasa. *Kedua*, menjalin kemitraan dengan pemerintah dan lembaga keuangan. *Ketiga*, penggunaan media social dalam melakukan pemasaran. *Keempat*, melakukan inovasi terhadap kue karasa [4].

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam pengembangan kue bugis ini diperlukan produk yang mempunyai variasi cita rasa untuk menarik konsumen membelinya termasuk harga akan meningkat apabila produk diperbaiki kemasannya sebagai penarik

¹ Korespondensi penulis; Muhammad Idris, 081342022995, muhammadidris.bosowa45@gmail.com

Dalam pengembangan usaha kue bugis masih perlu perhatian dalam pembinaan baik dari cita rasa maupun kemasan yang perlu perbaikan untuk menarik konsumen ataupun dapat dijadikan oleh-oleh wisatawan ataupun sebagai wisata kuliner yang tergolong masih sederhana. Dalam pengabdian ditemukan permasalahan: (a) Usaha kue bugis pengolahannya masih bersifat tradisional berdasarkan kebiasaan, (b) Belum memikirkan system administrasi keuangan, (c) Tingkat keterampilan dalam penciptaan citarasa masih sederhana, (d) Belum ada penerapan teknologi semi modernisasi. dan (e) Bentuk pengemasan masih bersifat sederhana belum ada label “lokasi pengolahan”.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra dilakukan dengan mitra kelompok usaha kue bugis yang ada di Desa Mitra Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang merupakan lokasi industry rumah tangga dalam pembuatan kue tradisional (kue bugis) yang dikoordinir dari pemerintah Kabupaten Pinrang. Adapun metode yang dilakukan dalam pengabdian ini sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan untuk tujuan penyamaan persepsi dalam pelaksanaan pengembangan usaha kue bugis berbasis pemberdayaan masyarakat. sosialisasi adalah suatu proses di mana seseorang individu menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Sosialisasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam partisipasi masyarakat.

b. FGD (Focus Group Discussion)

Tahap FGD dilakukan untuk tujuan peningkatan kapasitas individu dan kelompok usaha kue bugis sebagai mitra dalam pelaksanaan pengembangan usaha pembuatan kue bugis berbasis pemberdayaan masyarakat. FGD yang akan dilaksanakan mencakup :

- FGD dilakukan sebanyak 3 kali selama masa pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha berbasis pemberdayaan masyarakat.
- FGD diadakan untuk memberikan pemahaman terkait usaha yang produktif, peningkatan usaha, strategi dan pola pengembangan usaha, penyusunan kertas kerja kelompok masyarakat, dan metode dokumentasi kegiatan.
- Dilaksanakan untuk mencapai kesepakatan pengembangan usaha berbasis pemberdayaan masyarakat.

c. Konsolidasi Tim dan Mitra

Konsolidasi dilaksanakan pada lokasi sasaran Program Pengembangan desa Mitra, dengan pelibatan masyarakat dalam keberlanjutan usaha kue bugis berbasis pemberdayaan masyarakat. Konsolidasi ini melibatkan Tim dan kelompok Mitra yang telah disepakati yaitu Kelompok Mitra usaha kue bugis. Hasil pelaksanaan konsolidasi akan dilengkapi dengan berita acara pelaksanaan dan berbagai kesepakatan awal yang akan dilaksanakan terkait dengan pelaksanaan pengembangan usaha berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa mitra kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

d. Pemetaan Potensi dan Permasalahan

Pemetaan potensi dan permasalahan dilakukan untuk mengkaji secara mendalam terhadap sumber daya alam lokal dan modal sosial masyarakat setempat yang dapat dikembangkan ke arah pengembangan usaha kue bugis produktif, dukungan sumber daya manusia potensi kelompok usaha untuk digerakkan, serta permasalahan secara spesifik yang diharap oleh masyarakat baik individu maupun kelompok untuk diberdayakan melalui proses pendampingan untuk mendukung keberlanjutan usaha kue bugis dan akses permodalan sebagai satu kesatuan sitem secara terpadu.

Bentuk Partisipasi Masyarakat (Kelompok Mitra)

- a. Tenaga kerja, yaitu kontribusi masyarakat sebagai pekerja di dalam proses pengembangan usaha kue bugis.
- b. Sebagai inisiator program, yaitu masyarakat (kelompok mitra) mengajukan usulan awal mengenai kemungkinan pengembangan usaha kue bugis yang ingin di kembangkan.
- c. Berbagi biaya, yaitu masyarakat berbagi tanggung jawab terhadap pembiayaan kegiatan.
- d. Pengambilan keputusan pada seluruh proses, yaitu melibatkan masyarakat (kelompok mitra) di dalam proses pengambilan keputusan sejak awal, sehingga hasilnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (kelompok mitra)..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra ini bantuan dan motivasi berupa alat pengolahan pangan menjadi tepung sebagai bahan baku pembuatan kue bugis yang terkenal di Kabupaten Pinrang diberikan pada kelompok Mitra, yaitu usaha kuliner kue tradisional khususnya pada kelompok usaha kue tradisional (Kue bugis) yang merupakan sentra industri pembuatan khas bugis.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program ini selama pengabdian dapat terlihat dan dirasakan oleh kelompok usaha kue tradisional minimal ada 4 (empat) aspek yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Adanya bantuan peralatan yang diberikan kepada 10 kelompok industry rumah tangga berupa kue bugis dapat memberikan tambahan pendapatan kisaran 10% - 20 %
- b. Perubahan pola pikir melalui pelatihan dan sentuhan teknologi dengan melakukan perbaikan kemasan yang telah diberikan oleh tim pelaksana Program Pengembangan Desa Mitra
- c. Secara ekonomi, memberikan kontribusi kepada pemerintah khususnya Kabupaten Pinrang, walaupun dari prosentase masih kecil.
- d. Secara sosial, terjalin kerjasama diantara kelompok usaha kue tradisional dan pemasok bahan baku, hal ini tergambar dengan adanya bantuan diberikan proses produksi dapat ditingkatkan dan dapat terpenuhi tepat waktu.
- e. Pelatihan wirausaha dengan maksud dapat mengenal potensi pasar yang baik untuk membuat aneka macam rasa (semi modern) dan dapat memberikan daya tarik bagi konsumen dan perbaikan kualitas termasuk kemasan dengan harapan bahwa akan pelaku dapat merubah pola pikir dan melakukan inovasi kedepan sesuai dengan perkembangan teknologi.
- f. Pelatihan penyusunan laporan keuangan, maksud dari pelatihan ini untuk memberikan pengetahuan kepada mitra dalam pembuatan laporan keuangan yang pada akhirnya dapat menekan biaya produksi maupun biaya operasional lainnya supaya dapat meningkatkan pendapatannya
- g. Adapun tujuan akhir ini dapat memberikan manfaat terhadap mitra dalam rangka pengembangan usahanya perlu pula dilakukan perbaikan sistem pemasaran yang dikenal pemasaran secara *online*

Gambar Kegiatan



Gambar 1. Sambutan Bapak Kepala Kecamatan Cempa



Gambar 2. Sambutan Bapak Kepala Desa Tantra Tuo



Gambar 3. Peralatan Produksi Kue Bugis



Gambar 4. Penyerahan alat produksi Bapak Camat kepada Ketua Kelompok



Gambar 5. Penyerahan alat produksi Ketua tim kepada Ketua Kelompok



Gambar 6. Foto bersama kelompok penerima bantuan alat produksi kue bugis

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pengabdian ini adalah; 1) Tim pelaksana Pengabdian dalam Program Pengembangan Desa Mitra telah memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya kelompok usaha kue tradisional untuk menjaga kebersihan lingkungan usaha, hal ini berhubungan langsung dengan meningkatnya

hasil penjualan melalui pola kerjasama antar kelompok-kelompok sejenisnya; 2) Penanganan pada kue tradisional untuk menghindari resiko kerusakan (tidak layak konsumsi), maka dilakukan penambahan dengan wadah pemanas tanpa mengurangi cita rasa agar konsumen merasakan kenyamanan pada saat dikonsumsi; 3) Program pengembangan desa mitra juga telah melakukan perannya dalam penguatan kelompok-kelompok usaha kue tradisional, penguatan kerjasama dalam masyarakat sebagai suatu ikatan sosial. Begitupula peningkatan pemasaran hasil produksi kue tradisional merupakan efek positif dari kegiatan masyarakat; 4) Masyarakat menjadi proaktif dengan sasaran pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kelompok dilakukan dengan memberikan pembekalan dan pembobotan pengetahuan sehingga mereka dapat keluar dari permasalahan yang membelitnya menyangkut teknis pemasaran dan produksi; 5) Sinergitas antara masyarakat, pemerintah penyedia dana secara bergulir atau maupun melalui pemberian fasilitas pinjaman dengan bunga yang terjangkau, dan perguruan tinggi sebagai penyedia sumberdaya telah berkolaborasi dengan baik; 6) Penataan pada kebersihan lingkungan usaha, hal ini berhubungan langsung dengan kebersihan hasil produksi kue bugis yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil penjualan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anonim, 2018, Kabupaten Pinrang Dalam Angka, Biro Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
- [2]. Nur Adila, 2019, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pembuat Kue Karasa Di kabupaten Pinrang
- [3]. Adhi Nugroho, 2016 .Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Home Industri Ceriping Pisang Desa Banjarwaru Kecamatan Bawang Kabupaten Batang
- [4]. Nirmala, Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Kue Karasa Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan pengabdian ini diucapkan terima kasih kepada DRPM Dikti atas bantuan pendanaan dan pengarahan dalam pelaksanaan pengabdian ini.